

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika  $K$  hitung  $<$   $K$  tabel atau nilai signifikansi  $>$  nilai *alpha* (Suliyanto, 2011).

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>Statistics</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098

Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada diatas dengan menggunakan *Kolmogprov-Smirnov Z* diperoleh nilai signifikan  $0,098 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan

lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016). Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas jika tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai residual, maka dapat disimpulkan bahwa non-heteroskedastisitas terpenuhi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pendapatan	0,081	Non Heteroskedastisitas
Frekuensi	0,227	Non Heteroskedastisitas
Durasi	0,146	Non Heteroskedastisitas
Biaya	0,059	Non Heteroskedastisitas

Sumber : hasil olah data SPSS

Pada uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya penyakit heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan pada variabel Pendapatan sebesar 0,081, nilai signifikan pada variabel Frekuensi sebesar 0,227, nilai signifikan pada variabel Durasi sebesar 0,146 dan nilai signifikan pada variabel Biaya sebesar 0,059. Berdasarkan nilai signifikan pada hasil uji tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena pada nilai signifikan pada semua variabel lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikoleniaritas

Fungsi uji multikolinearitas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011).

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Pendapatan	0.975	1.026
Frekuensi	0.923	1.083
Durasi	0.887	1.127
Biaya	0.837	1.194

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya Perjalanan bebas dari penyakit multikolinearitas.

## **B. Hasil Penelitian (Analisis Regresi Berganda)**

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada output Anova (jika menggunakan SPSS). Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub> : semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

H<sub>1</sub> : semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

Kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> diterima atau variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak atau variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

**Tabel 5. 4**  
**Output Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
Regression	11.448	,000 <sup>b</sup>

Berdasarkan output diatas, nilai Sig. sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan Biaya Perjalanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap WTP pengunjung.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat memberi pengaruh yang signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya (Sig.) masing-masing variabel bebas pada tabel *Coefficients* (jika menggunakan SPSS). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel bebasnya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

H1 : variabel independen berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

**Tabel 5. 4**  
**Output Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,502	,278	,000
PENDAPATAN	,174	,072	,018
FREKUENSI	-,123	,086	,158
DURASI	,186	,050	,000
BIAYA	-,121	,037	,001

Variabel Pendapatan mempengaruhi besarnya WTP sebesar 0,174, nilai ini positif artinya semakin besarnya Pendapatan, maka semakin besar WTP, artinya jika Pendapatan naik sebesar Rp 1.000,00 maka WTP akan naik sebesar Rp 174,00. Adapun variabel Frekuensi mempengaruhi WTP sebesar -0,123 nilai ini negatif artinya semakin sering Frekuensi kunjungan maka semakin kecil nilai WTP, artinya jika Frekuensi sebesar 1000 kali maka WTP akan turun sebesar Rp 123,00. Kemudian variabel Biaya mempengaruhi WTP sebesar - 0,121 nilai ini negatif artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin kecil nilai WTP, artinya jika Biaya naik sebesar per 1000 maka WTP akan turun sebesar Rp 121,00. Demikian pula dengan variabel Durasi, variabel Durasi mempengaruhi WTP sebesar 0,186, nilai ini positif artinya

semakin lama durasi kunjungan maka semakin besar nilai WTP, artinya jika Durasi kunjungan naik sebesar 1000 jam maka WTP akan naik sebesar Rp 186,00.

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan yaitu sebesar 0,018, variabel Durasi sebesar 0,000, dan variabel Biaya yaitu sebesar 0,001 artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap WTP, maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain Pendapatan, Durasi dan Biaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP. Sedangkan variabel Frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,158, sehingga kesimpulannya adalah  $H_1$  ditolak atau dengan kata lain Frekuensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP.

### 3. Uji $R^2$

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016)

**Tabel 5. 5**  
**Output Uji R<sup>2</sup>**

Model	Adjusted R Square
1	.297

Pada tabel output uji R<sup>2</sup> di atas terlihat nilai R<sup>2</sup> adjusted sebesar 0,297, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29,7 % sedangkan 70,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *willingness to pay* (WTP)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, frekuensi, durasi dan biaya terhadap *willingness to pay* (WTP). Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengaruh pendapatan terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici**

Berdasarkan hasil analisis, variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1.000,00 maka WTP pengunjung akan meningkat sebesar Rp 174,00, semakin tinggi pendapatan pengunjung maka semakin tinggi WTP pengunjung.



Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika pendapatan seseorang berperan penting dalam kesediaan seseorang untuk membayar. Semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut semakin bersedia membayar lebih untuk kenyamanan dan keamanan yang dirasakan ditempat wisata. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP).

b. Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal ini dikarenakan sering atau jarang nya pengunjung berkunjung ke tempat wisata, tidak membuat pengunjung berharap banyak terhadap perbaikan fasilitas tempat wisata, karena pengunjung masih bisa menikmati keindahan tempat wisata tersebut dengan fasilitas yang tersedia sekarang ini. Tujuan pengunjung pun bisa jadi mereka ingin menikmati suasana dan refreshing.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi tidak sesuai dengan hipotesis yaitu H1 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel

frekuensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H<sub>0</sub> diterima. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel frekuensi sebagai salah satu variabel independennya. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa variabel frekuensi tidak berpengaruh terhadap WTP pengunjung Wisata Pamanto Mantar untuk pelestarian objek wisata alam di Nusa Tenggara Barat.

c. Pengaruh biaya terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici

Berdasarkan hasil analisis, variabel biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika biaya meningkat sebesar per 1.000 maka WTP pengunjung akan menurun sebesar Rp 121 , semakin tinggi biaya pengunjung maka semakin rendah WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya sesuai dengan hipotesis yaitu H<sub>1</sub> diterima, yang menyatakan bahwa variabel pengunjung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H<sub>0</sub> ditolak.

Hal ini menunjukkan jika biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pengunjung tinggi maka orang tersebut semakin rendah untuk membayar WTP kenyamanan dan kelestarian Objek Wisata Puncak Becici dikarenakan biaya yang sudah dikeluarkan pengunjung sudah banyak, sehingga pengunjung memilih untuk membayar WTP sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang

telah dilakukan oleh Nufus (2011) dan Savitriah (2017) yang menunjukkan bahwa biaya perjalanan tidak mempengaruhi WTP.

- d. Pengaruh Durasi terhadap WTP pengunjung wisata Puncak Becici
- Berdasarkan hasil analisis, variabel Durasi berpengaruh positif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika durasi meningkat sebesar 1.000 maka WTP pengunjung akan meningkat sebesar Rp 186,00, semakin tinggi durasi pengunjung maka semakin tinggi WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel durasi sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel durasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika durasi seseorang berpengaruh dalam kesediaan membayar. Semakin lama seseorang berada di tempat wisata berarti orang tersebut merasakan bahwa adanya kenyamanan, kebersihan lingkungan dan fasilitas yang memadai. Hal ini maka seseorang menikmati fasilitas yang disediakan oleh objek wisata puncak becici tersebut ingin mempertahankan situasi tersebut untuk tetap seperti itu atau bahkan lebih dari itu. Maka berdampak pada kesediaan membayar secara lebih untuk kelestarian objek wisata. Hasil penelitian ini mematahkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Savitriah (2017). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa durasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP).

**2. Hasil dari *willingness to pay* pengunjung dalam upaya perbaikan fasilitas di Puncak Becici**

**Tabel 5.7**  
**Data *willingness to pay* pengunjung Puncak Becici**

<b>Willingness to pay</b>	<b>Jumlah pengunjung (orang)</b>
Kurang dari Rp 5.000	21
Rp 5.000 – Rp 10.000	62
Rp 10.000 – Rp 15.000	16
Rp 15.000 – Rp 20.000	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 5.7 adalah tabel berdasarkan *willingness to pay* dengan pertanyaan terhadap responden “berapakah jumlah uang yang bersedia anda keluarkan untuk membayar tiket masuk tempat wisata Puncak Becici?”. Dari pertanyaan tersebut diperoleh untuk kisaran kurang dari Rp 5.000 yaitu sebanyak 21, untuk responden yang memilih membayar pada kisaran Rp 5.000-Rp 10.000 yaitu sebanyak 62. Untuk kisaran Rp 10.000- Rp 15.000 yaitu sebanyak 16, untuk kisaran Rp 15.000- Rp 20.000 berada pada kisaran 1

**3. Hasil dari karakteristik social-ekonomi pengunjung obyek wisata Puncak Becici**

**Tabel 5.8 Cross Tabulation Antara WTP dan Education**

<b>WTP</b> <b>EDUC</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>SD</b>	-	-	-	-	-
<b>SMP</b>	-	-	1	-	-
<b>SMA</b>	10	24	4	1	-
<b>D3/S1</b>	13	35	7	1	2
<b>LAIN- LAIN</b>	-	2	-	-	-

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5.8 menjelaskan mengenai penyilangan antara WTP dengan Education. Angka 1 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pengunjung terhadap WTP sebesar kurang dari Rp 5.000 pada pendidikan SMA sebanyak 10 orang dan D3/S1 sebanyak 13 orang. Untuk angka 2 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pada Rp 5.000 – Rp 10.000 yaitu pada jenjang SMA sebanyak 24 orang, D3/S1 sebanyak 35 orang dan lain-lain sebanyak 2 orang. Padas angka 3 yaitu ada kisaran Rp 10.000 – Rp 15.000 yaitu SMP sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 4 orang lalu

D3/S1 sebanyak 7 orang. Pada angka 4 yaitu kisaran Rp 15.000 – Rp 20.000 sebanyak 1 orang dari SMA, 1 orang dari D3/S1. Untuk angka 5 pada kisaran diatas Rp 20.000 hanya terdapat 2 orang pada tingkatan D3/S1.

**Tabel 5.9 Cross Tabulation Antara WTP dan Income**

WTP \ INC	1	2	3	4	5
>Rp 1.000.000	15	32	8	-	-
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	8	27	2	1	-
Rp2.000.001 -Rp3.000.000	-	3	1	-	-
Rp3.000.001 -Rp4.000.000	-	1	1	1	2
<Rp4.000.000	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5.9 menjelaskan mengenai penyilangan antara WTP dengan Income. Angka 1 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pengunjung terhadap WTP sebesar kurang dari Rp 5.000 pada > Rp 1.000.000 sebanyak 15 dan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 8 orang. Untuk angka 2 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar pada Rp 5.000 – Rp 10.000 yaitu pada Rp 1.000.000 sebanyak 32 orang, Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 27 orang, Rp 2.000.001 –Rp 3.000.000 yaitu 3 orang lalu

Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 3 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar yaitu ada kisaran sebesar kurang dari Rp 10.000 – Rp 15.000 pada > Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang ,Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 yaitu 1 orang lalu Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 4 yaitu pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar ada kisaran sebesar kurang dari Rp 15.000 – Rp 20.000 pada lalu Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000 yaitu 1 orang dan Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 yaitu 1 orang. Pada angka 5 pada kolom WTP menjelaskan mengenai kesediaan membayar ada kisaran sebesar lebih dari Rp 20.000 yaitu 2 orang pada gaji Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000.